

PERSEPSI PERMINTAAN KREDIT KONSUMSI DOSEN DAN PEGAWAI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO

Oleh:
Eva Olivia Rantung

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: Evaldano2637@yahoo.com

ABSTRAK

Perkreditan merupakan kegiatan yang penting bagi perbankan, karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Keberadaan bank merupakan hal yang penting dalam dunia usaha keterkaitan antara dunia usaha dengan lembaga keuangan bank memang tidak bisa dilepaskan apalagi dalam pengertian investasi dan kredit. Dalam hal ini pihak bank terus mengembangkan kompetensi yang lain dibidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai jasa intermediasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh persepsi pendapatan, ketenaga kerjaan, dan gaya hidup terhadap persepsi permintaan kredit konsumsi dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado pada Bank Umum di Sulawesi Utara. Data yang digunakan berupa data primer. Metode yang digunakan adalah metode analisis korelasi dan diolah menggunakan SPSS.17.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permintaan kredit konsumsi dari tahun ke tahun meningkat, dimana pendapatan, ketenaga kerjaan dan gaya hidup berpengaruh positif. Dilihat dari sisi permintaan, maka rekomendasi yang diberikan adalah dengan meningkatkan permintaan masyarakat khususnya PNS terhadap kredit konsumsi dengan peran serta masyarakat yang kooperatif terhadap kebijakan bank yang dilakukan, sehingga kedepannya dapat tercipta penawaran dan permintaan yang seimbang dan tidak terjadi kredit macet.

Kata kunci: permintaan kredit konsumsi, pendapatan, ketenaga kerjaan, dan gaya hidup

ABSTRACT

Credit is an important activity for the bank, because the credit is also one of the important sources of funding for any type of business. Bank presence is essential in the world of business linkages between the business community with the financial institution can not be removed especially in terms of investment and credit. In this case the bank continues to develop other competencies in the field of credit for raising sustainable credit growth as well as to function as a financial intermediasi services. This study aims to determine how the relationship between perceptions of income, employment perceptions, and perceptions of the perceptions of lifestyle consumer credit demand faculty and staff of the Faculty of Economics and Business Universitas Sam Ratulangi in Manado in North Sulawesi Commercial Bank. The data used in this study of primary data. The method used is the method of correlation analysis and processed using SPSS.17.0. These results indicate that the demand for consumer loans increased from year to year, in which the income, employment and lifestyle has a positive effect. Seen from the demand side, the recommendation given is to increase public demand for consumer credit in particular civil servants with the participation of the cooperative society bank policy is conducted, so that the future could create supply and demand are balanced and there is no credit crunch.

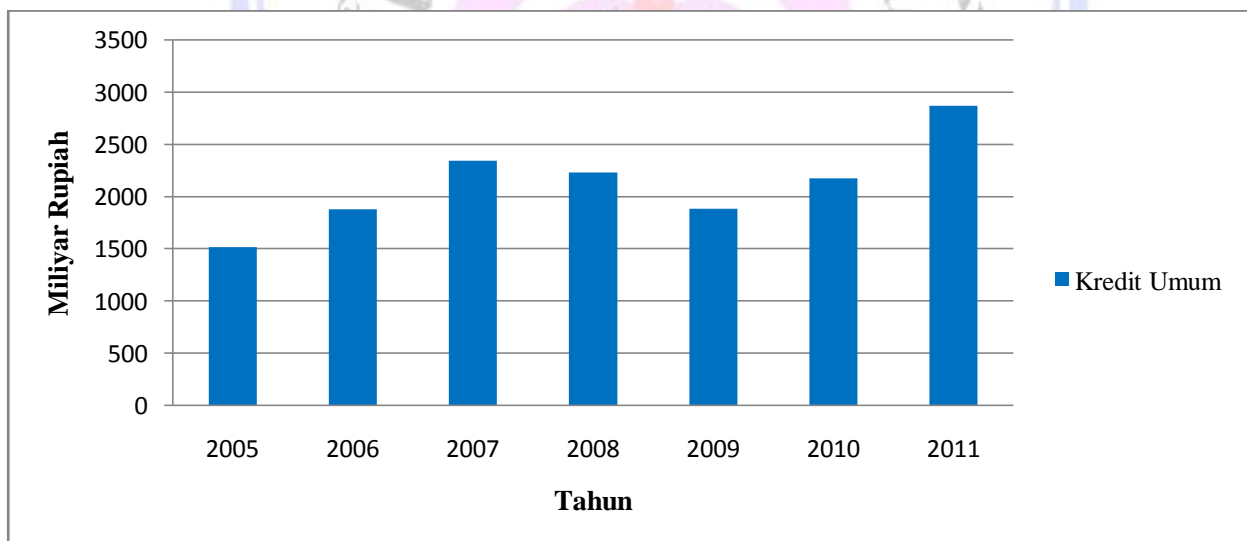
Keywords: demand consumer credit, income, employment, and lifestyle.

PENDAHULUAN

Perkreditan bukanlah masalah yang asing, baik dalam kehidupan kota maupun dalam pedesaan. Kredit merupakan salah satu pembiayaan sebagian besar dari kegiatan ekonomi. Perkreditan merupakan kegiatan yang penting bagi perbankan, karena kredit juga merupakan salah satu sumber dana yang penting untuk setiap jenis usaha. Sebelum dimulainya kegiatan pemberian kredit diperlukan suatu analisis yang baik dan seksama terhadap semua aspek perkreditan yang dapat menunjang proses pemberian kredit, guna mencegah timbulnya suatu risiko kredit.

Kredit adalah penyerahan nilai ekonomi sekarang atas kepercayaan dengan harapan mendapatkan kembali suatu nilai ekonomi yang sama di kemudian hari. Terdapat tiga jenis kredit yang disalurkan oleh bank umum kepada masyarakat yakni kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi. Berdasarkan data dari Bank Indonesia tahun 2011, total penyaluran kredit di Provinsi Sulawesi Utara sejumlah 58.803 miliar pada tahun 2011 dan jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2005 yakni sejumlah 15.180 miliar. Perincian jenis, dan besarnya kredit di Provinsi Sulawesi Utara adalah sebagai berikut:

- Kredit yang disalurkan pada tahun 2011 adalah sebesar 28.723 miliar dan jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2005 yakni sebesar 15.180 miliar.
- Kredit Modal Kerja yang disalurkan pada tahun 2011 adalah sebesar 19.014 miliar dan jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2005 yakni sebesar 4.943 miliar.
- Kredit Investasi yang disalurkan pada tahun 2011 adalah sebesar 8.927 miliar dan jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2005 yakni sebesar 1.316 miliar.
- Kredit Konsumsi yang disalurkan pada tahun 2011 adalah sebesar 30.862 miliar dan jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2005 yakni sebesar 8.921 miliar. Perkembangan kredit di Provinsi Sulawesi Utara dapat dilihat pada Grafik 1.



Grafik 1. Perkembangan Kredit pada Bank Umum Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2005 – 2011.

Sumber: Bank Indonesia Cabang Manado, 2013.

Permintaan barang dan jasa yang merupakan kebutuhan masyarakat baik yang bersifat kebutuhan pokok (makanan, pakaian, dan tempat tinggal) maupun kebutuhan barang mewah (rumah mewah, mobil, dan barang elektronik lainnya) ataupun jasa-jasa ekonomi lainnya seperti transportasi, hotel, pesta, hiburan, dan lain sebagainya masih kuat. Hal ini merupakan fenomena masyarakat yang dapat ditelaah sebagai berikut, dalam suasana perekonomian yang melemah, para pengusaha sadar apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Para pengusaha tersebut menyusun strategi dalam melakukan penjualan. Untuk barang-barang yang nilainya tinggi dan tidak bersifat pokok mereka jual dengan sistem kredit seperti tanah, kendaraan, barang-barang elektronik ataupun barang-barang yang lain yang memungkinkan. Dari sinilah muncul istilah yang dinamakan ekonomi kredit (credit economy) masyarakat didorong untuk melakukan pembelian dengan cara kredit dan

mencicil atas barang yang dibelinya. Pihak bank akan menyalurkan kredit berupa kredit investasi, modal kerja dan konsumsi yang dibutuhkan oleh pihak dunia usaha dan konsumen. Dalam hal ini pihak bank terus mengembangkan kompetensi yang lain dibidang kredit untuk menggalang pertumbuhan kredit yang berkesinambungan sekaligus menjalankan fungsinya sebagai jasa intermedasi keuangan. Dengan bertambahnya peran perbankan maka peranan dari produk-produk bank semakin luas. Peranan intermediasi keuangan dalam penyaluran dana-dana dari surplus unit kepada kegiatan-kegiatan usaha yang produktif menjadi semakin berkembang.

Peningkatan permintaan domestik ini salah satunya disebabkan oleh konsumsi bukan makanan yang terus mengalami peningkatan yang sebahagian didorong oleh kredit konsumsi. Kredit konsumsi saat ini mengalami pertumbuhan yang pesat sejalan dengan pemulihan (*recovery*) perekonomian serta pulihnya kesehatan perbankan. Jika dikaji lebih lanjut, kredit bank yang diberikan kepada masyarakat khususnya PNS yaitu dosen dan pegawai yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado digunakan untuk membelanjai konsumsi rumah tangga, utamanya pembelian kendaraan bermotor seperti sepeda motor dan mobil maupun alat-alat elektronika. Dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, maka akan berdampak pada bertambahnya jumlah bank baik bank umum maupun bank perkreditan rakyat, oleh karena itu bank tersebut berupaya untuk menciptakan produk-produk jasa bank guna memenangkan persaingan untuk menghimpun dana dari masyarakat dengan mengembangkan produk-produk.

Setiap orang atau PNS yaitu dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado mempunyai skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh pendapatan. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Makin tinggi pendapatan makin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Secara umum dapat dikatakan bahwa persoalan yang dihadapi masyarakat khususnya PNS adalah bersumber dari jumlah kebutuhan yang tidak terbatas. Kebutuhan hidup manusia khususnya PNS yaitu dosen dan pegawai selalu berkembang sejalan dengan tuntutan zaman, tidak sekedar untuk memenuhi kebutuhan hayatinya saja akan tetapi menyangkut kebutuhan lainnya seperti kebutuhan pakaian, rumah, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak disertai dengan proses pemerataan akan mengakibatkan terjadinya kesenjangan antar keluarga. Di satu pihak rumah tangga dengan pendapatan yang lebih dari cukup cenderung mengkonsumsi secara berlebih di lain pihak rumah tangga miskin tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya. Adapun akibat dari gaya hidup yang tinggi, apalagi masyarakat yang ada di Sulawesi utara khususnya Manado kebutuhan-kebutuhan yang tidak terbatas apalagi dengan menjamurnya pusat-pusat perbelanjaan maka keinginan untuk memperoleh akan barang dan jasa semakin meningkat. Apalagi dengan orang yang berpendapatan paling tinggi dengan demikian banyak sumber daya yang dapat sertakan dalam salah satu atau semua orientasi diri (Kotler & Aemstrong, 1998 :151). Seperti dengan membelanjakan semua pendapatan mereka demi memenuhi akan kebutuhan mereka, baik kebutuhan primer, sekunder, dan tersier.

Tujuan Penelitian

Mengetahui bagaimana pengaruh persepsi pendapatan, ketenaga kerjaan dan gaya hidup terhadap persepsi permintaan kredit konsumsi dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado pada Bank Umum di Sulawesi Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Permintaan Kredit Konsumsi

Kredit konsumsi adalah kredit yang diberikan bank untuk membeli barang kebutuhan yang sifatnya jangka panjang seperti rumah, kendaraan (sepeda motor dan mobil) bahkan untuk peralatan rumah tangga seperti kulkas, tv, dan lain-lain. Pemberian kredit konsumsi harus dilakukan dengan memperhatikan kemampuan nasabah khususnya pendapaannya (gaji dan lainnya) yang harus mampu untuk membayar cicilan tetap selama kredit berjalan. Lazimnya calon dianggap cukup mampu apabila yang dipakai untuk cicilan kredit

< 40% dari gajinya. Artinya, dianggap sisa gaji sebesar 60% masih cukup untuk biaya hidup yang bersangkutan dengan keluarganya. Angka 40% tersebut tidak mutlak, karena semakin tinggi penghasilan persentase tersebut dapat pula menjadi rendah. (Dunil 2005:89).

Aktifitas penjualan kredit sudah merupakan hal yang biasa dalam kegiatan ekonomi pada saat ini. Pada dasarnya setiap orang yang melakukan pembayaran dengan cara kredit telah mempergunakan pendapatan masa yang akan datang (*income rational expectation*) untuk pengeluaran saat ini (*to day expenditures*). Dengan ekonomi kredit permintaan akan barang-barang konsumsi akan tetap tinggi sehingga pengeluaran konsumsi tetap bisa dipertahankan. Kedua, perbankan yang juga mengalami kesulitan dalam menjual dana yang telah mereka himpun mengadakan kerjasama dengan para pengusaha (*retailers* ataupun *produsen*) untuk bermitra dalam kegiatan masing-masing. Lembaga perbankan turut dalam berbagai kegiatan seperti pemberian kredit konstruksi dan kredit perbankan rumah, kredit dalam penjualan motor bekas, penjualan kartu kredit, dan sebagainya. Kinerja bank saat ini terfokus sebagai *retail banking* yang memberikan kredit konsumsi. Hal ini yang mendorong daya beli masyarakat.

Pendapatan

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno (2004:79) mendefinisikan Pendapatan dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.

Pendapatan PNS adalah penerimaan untuk gaji tetap, atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh setelah potongan pajak PPH oleh setiap pegawai dalam satu bulan. Pendapatan yang diperoleh pegawai negeri sipil dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok. Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok.

Ketenaga Kerjaan

Ketenaga kerjaan adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (UU pokok ketenaga kerjaan No. 14 tahun 1969). Jika yang digunakan sebagai satuan menghitung tenaga kerja adalah orang, maka disini dianggap semua orang mempunyai kemampuan dan produktivitas kerja yang sama dan lama waktu kerjanya dianggap sama pula.

Yang dimaksud dengan kebutuhan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk masyarakat dalam satu satuan waktu tertentu. Tenaga kerja disini dapat dinyatakan dengan satuan orang atau satuan lainnya menurut kebutuhan. Pengertian istilah ini adalah teknologis atau fungsional karena hanya menggunakan proses dan volume produksi serta perkiraan kemampuan orang rata-rata dalam pertimbangan. Istilah kebutuhan tenaga kerja ada kalanya dimaksudkan dengan lowongan yang ada pada suatu waktu tertentu, dan adakalanya digunakan untuk menunjukkan seluruh tenaga kerja yang diperlukan yang terdiri atas jumlah lowongan dan jumlah yang sudah dipekerjakan.

Gaya Hidup

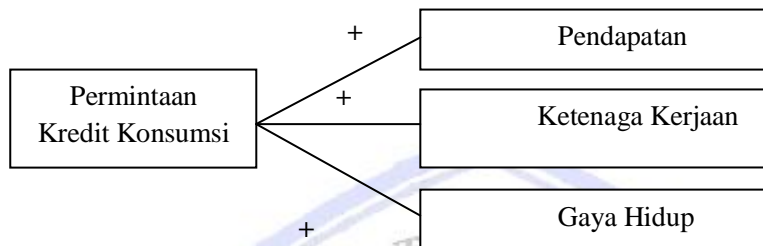
Kotler (2002: 192) gaya hidup adalah pola seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Armstrong (1998:155) gaya hidup adalah pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam (psikologinya) dan mencakup sesuatu yang lebih dari (kelas sosial) atau (pribadi) seseorang.

- Sosial adalah yang mempengaruhi perilaku konsumen dan pembeli barang-barang konsumsi sendiri terdiri dari kelompok yang mempengaruhi (*reference group*), keluarga (*family*) dan status social.

- Pribadi adalah yang mempengaruhi perilaku konsumen atau pembeli barang-barang konsumsi kehidupan (lifestyle), kepribadian dan konsep diri sendiri (self concept) yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri.
- Psikologi adalah dari orang-orang yang mempengaruhi dalam pembelian adalah motivasi, persepsi, proses belajar dari pengalaman serta kepercayaan diri dan sikap seseorang.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu penulis menyusun suatu kerangka pemikiran seperti gambar di bawah ini:



Gambar 2. Kerangka Berpikir Penelitian

Gambar 2 di atas, terlihat model dimana pendapatan, ketenagakerjaan, dan gaya hidup berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumsi.

Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis penelitian, sebagai berikut :

- H₀ : Tingkat pendapatan, ketenaga kerjaan, dan gaya hidup diduga tidak berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumsi.
- H_a : Tingkat pendapatan, ketenaga kerjaan, dan gaya hidup diduga berpengaruh terhadap permintaan kredit konsumsi.

METODE PENELITIAN

DAN BISNIS

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data cross section dan sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari daerah yang diteliti yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, yang bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti baik lisan maupun tulisan dengan kuesioner guna memperoleh data yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini, dimana penulis mengambil 35 orang dosen dan pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi, yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini adalah dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.
2. Wawancara, yaitu menggunakan koesioner atau wawancara langsung dengan dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karakteristik yang berhubungan dengan penelitian, dalam hal ini adalah pengambil kredit konsumsi pada Bank Umum di Sulawesi Utara, yaitu para dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Purposive Sampling, yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiono 2011 : 85). Melihat penjelasan mengenai pengambilan sampel diatas maka penulis mengambil sampel dengan jumlah 35 desponden pada dosen dan pegawai pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi Operasional

Dalam penelitian ini dikemukakan defenisi pengukuran variabel yang digunakan yaitu:

- 1) Pendapatan adalah nilai tambah yang diperoleh dari suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan simbol (X_1).
- 2) Ketenaga kerjaan adalah jumlah orang yang di pakai untuk membantu menyelesaikan suatu pekerjaan dengan menggunakan simbol (X_2).
- 3) Gaya hidup adalah pola seseorang di dunia yang di ekspresikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Pengukuran Variabel

Alat untuk mengukur tanggapan responden atas variabel-variabel yang mempengaruhi permintaan kredit konsumsi digunakan model skala likert, yang menggambarkan minat konsumen mulai dari sangat tidak setuju dengan skor 1 sampai 5 seperti berikut:

Sangat Setuju	bobot nilai	5
Setuju	bobot nilai	4
Ragu-ragu	bobot nilai	3
Tidak setuju	bobot nilai	2
Sangat tidak setuju	bobot nilai	1

Uji Validitas dan Reabilitas

Pengujian Validitas yang digunakan dengan cara mengkorelasikan dengan skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari perjumlahan semua skor pertanyaan, bila korelasi tersebut $\geq 0,3$ maka alat ukur dalam hal ini kuesioner yang digunakan valid Sugiono (2004:114). Uji Reliabilitas (uji' keterandalan) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas.

Metode Analisis

Metode ini digunakan untuk menganalisis pendapatan, ketenaga kerjaan, dan gaya hidup terhadap permintaan kredit konsumsi dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT pada Bank Umum di Sulawesi Utara.

$$r = \frac{\sum_{i=1}^n x_i \cdot y_i}{\sqrt{\sum_{i=1}^n x_i^2} \cdot \sqrt{\sum_{i=1}^n y_i^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien

X_1 = Pendapatan

X_2 = ketenaga kerjaan

X_3 = Gaya Hidup

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Uji Validitas (uji kesahihan) digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid atau sah, maka perlu diuji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Untuk item-item pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrumen pertanyaan. Uji validitas item pertanyaan X_1 , dengan melihat nilai *Pearson Correlation* antara pertanyaan pendapatan akan kredit konsumsi dari lembaga perbankan (p_1) dengan pendapatan (X_1), pertanyaan pendapatan akan kredit konsumsi bukan dari lembaga perbankan (p_2) dengan pendapatan (X_1), pertanyaan manfaat kredit konsumsi dengan pendapatan yang dikeluarkan (p_3) dengan pendapatan (X_1), dan pertanyaan kepuasan dalam mengambil kredit konsumsi (p_4) dan Pendapatan (X_1), berada pada tingkat signifikansi korelasi sebesar 0,01 (lihat tanda bintang), maka dapat dinyatakan bahwa item-item pertanyaan untuk Variabel pendapatan (X_1) dinyatakan valid. Berdasarkan data dapat dilihat pada lampiran uji validitas item pertanyaan X_2 , dengan melihat nilai *Pearson Correlation* antara pertanyaan penghasilan dan pekerjaan membantu dalam permintaan kredit konsumsi (p_1) dengan ketenaga kerjaan (X_2), pertanyaan penghasilan dan pekerjaan bisa membayar kredit konsumsi (p_2) dengan ketenaga kerjaan (X_2), pertanyaan kredit konsumsi menjadi pilihan ketika pensiun (p_3) dengan ketenaga kerjaan (X_2), dan meningkatkan kemampuan daya beli (p_4) dan ketenaga kerjaan (X_2), berada pada tingkat signifikansi korelasi sebesar 0,01 (lihat tanda bintang), maka dapat dinyatakan bahwa item-item pertanyaan untuk Variabel ketenaga kerjaan (X_2) dinyatakan valid.

Uji validitas item pertanyaan X_3 , dengan melihat nilai *Pearson Correlation* antara pertanyaan gengsi dalam permintaan kredit konsumsi (p_1) dengan gaya hidup (X_3), tidak signifikansi pada korelasi 0,01 ataupun 0,05. pertanyaan kebutuhan sehingga mengambil kredit konsumsi (p_2) dengan gaya hidup (X_3), pertanyaan emosional sehingga mengambil kredit konsumsi (p_3) dengan gaya hidup (X_3), dan pertanyaan trend masa kini sehingga mengambil kredit konsumsi (p_4) dan gaya hidup (X_3), berada pada tingkat signifikansi korelasi sebesar 0,01 (lihat tanda bintang), maka dapat dinyatakan bahwa item-item pertanyaan untuk Variabel gaya hidup (X_3) dinyatakan valid.

Uji validitas item pertanyaan Y, dengan melihat nilai *Pearson Correlation* antara pertanyaan pendapatan yang rendah membuat permintaan akan kredit konsumsi menjadi alternatif (p_1) dengan Kredit konsumsi (Y), pertanyaan penghasilan dan pekerjaan membuat untuk menggunakan kredit konsumsi dan bisa membayar (p_2) dengan kredit konsumsi (Y), dan pertanyaan gaya hidup yang modern sehingga mengambil kredit konsumsi (p_3) dengan kredit konsumsi (Y), berada pada tingkat signifikansi korelasi sebesar 0,01 (lihat tanda bintang), maka dapat dinyatakan bahwa item-item pertanyaan untuk Variabel kredit konsumsi (Y) dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas (uji keterandalan) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang sudah memenuhi uji validitas dan yang tidak memenuhi maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas. Dari beberapa literatur disebutkan bahwa kriteria indeks reliabilitas adalah sebagai berikut:

Data lulus uji reliabilitas sesuai dengan kriteria tersebut maka data pada Tabel 1, data diolah menggunakan program SPSS 17.0. Hasil olah data tersebut dapat dilihat pada lampiran uji reabilitas item pertanyaan Variabel X_1 , dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha (lihat kotak Reliability Statistics) sebesar 0,745 sehingga item pertanyaan untuk mendapatkan nilai Variabel X_1 dapat dikatakan reliable atau andal. Untuk menguji reliabilitas pada nilai variabel X_2 maka dilihat pada hasil uji reabilitas item pertanyaan variabel X_2 , dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha (lihat kotak Reliability Statistics) sebesar 0,792 sehingga item pertanyaan untuk mendapatkan nilai Variabel X_2 dapat dikatakan reliable atau andal.

Tabel 1. Kriteria Indeks Reliabilitas

No	Interval	Kriteria
1	< 0,200	Sangat rendah
2	0,200 – 0,399	Rendah
3	0,400 – 0,599	Cukup
4	0,600 – 0,799	Tinggi
5	0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Sumber: Statistik untuk penelitian, 2004.

Pengujian reliabilitas pada nilai variabel X_3 maka dapat dilihat pada lampiran uji reabilitas item pertanyaan variabel X_3 . Dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha (lihat kotak Reliability Statistics) sebesar 0,749 sehingga item pertanyaan untuk mendapatkan nilai Variabel X_3 dapat dikatakan reliable atau andal. Untuk menguji reliabilitas pada nilai variabel Y maka dapat dilihat pada lampiran uji reabilitas item pertanyaan variabel Y. Dapat dilihat bahwa nilai Cronbach's Alpha (lihat kotak Reliability Statistics) sebesar 0,833 sehingga item pertanyaan untuk mendapatkan nilai Variabel Y dapat dikatakan reliable atau andal. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji Reliabilitas tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan untuk mendapatkan nilai masing-masing Variabel Pendapatan, Tenaga kerja, dan Gaya hidup dapat dinyatakan reliabel atau andal.

Analisis Korelasi

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara persepsi pendapatan, persepsi ketenaga kerjaan, dan persepsi gaya hidup terhadap persepsi permintaan kredit konsumsi dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Berikut ini adalah hasil korelasi dari pendapatan, ketenaga kerjaan, dan gaya hidup terhadap permintaan kredit konsumsi:

Tabel 2. Korelasi antara Pendapatan dan Permintaan Kredit konsumsi

<i>Correlations</i>			
		X_1	Y
X_1	Pearson Correlation	1	.421**
	Sig. (2-tailed)		.007
	N	35	35
Y	Pearson Correlation	.421**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	
	N	35	35

Sumber : Hasil pengolahan data, 2013.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2 diatas menunjukkan hubungan persepsi pendapatan (X_1) dan persepsi permintaan kredit konsumsi (Y) dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT mempunyai angka 0,421 atau 42,1 % yang berarti memiliki korelasi substansial. Dan hubungan dari kedua variabel ini adalah positif (+). Hal ini sesuai dengan yang diharapkan karena apabila pendapatan meningkat maka permintaan kredit konsumsi juga ikut meningkat.

Tabel 3, menunjukkan bahwa hubungan persepsi ketenaga kerjaan (X_2) dan persepsi permintaan kredit konsumsi (Y) dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT mempunyai angka 0,434 atau 43,4% yang berarti memiliki korelasi substansial. Kemudian hubungan dari kedua variabel diatas memiliki tanda positif (+) yang berarti semakin banyak ketenaga kerjaan maka dapat meningkatkan pendapatan, dengan pendapatan meningkat maka permintaan akan kredit konsumsi ikut meningkat pula.

Tabel 3. Korelasi antara Ketenaga Kerjaan dan Permintaan Kredit Konsumsi

Correlations			
		X ₂	Y
X ₂	Pearson Correlation	1	.434**
	Sig. (2-tailed)		.009
	N	35	35
Y	Pearson Correlation	.434**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	
	N	35	35

Sumber: Hasil pengolahan data, 2013.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4. Korelasi antara Gaya Hidup dan Permintaan Kredit Konsumsi

Correlations			
		X ₃	Y
X ₃	Pearson Correlation	1	.406**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	35	35
Y	Pearson Correlation	.406**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	35	35

Sumber: Hasil pengolahan data, 2013.

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4 diatas, menunjukkan bahwa persepsi gaya hidup (X₃) mempunyai hubungan dengan persepsi permintaan kredit konsumsi (Y) dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT mempunyai angka 0,406 atau 40,6% dan yang berarti memiliki korelasi substansial. Kemudian hubungan dari variabel diatas memiliki tanda positif (+) yang berarti semakin tinggi gaya hidup maka semakin tinggi permintaan kredit konsumsi.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini di ambil kesimpulan:

Permintaan kredit konsumsi dosen dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT mengalami peningkatan, hal ini diikuti dengan meningkatnya pendapatan. Apabila pendapatan meningkat maka meningkat pula akan permintaan kredit konsumsi, hal ini di ikuti juga dengan bertambahnya tenaga kerja. Kondisi ini sesuai dengan harapan bahwa semakin banyak tenaga kerja maka dapat meningkatkan pendapatan, dengan pendapatan meningkat maka permintaan akan kredit konsumsi ikut meningkat pula. Hasil analisis permintaan kredit konsumsi meningkat pula, hal ini di ikuti juga dengan meningkatnya kebutuhan akan gaya hidup dalam masyarakat. Kondisi ini sesuai dengan yang diharapkan bahwa semakin tinggi akan gaya hidup maka semakin tinggi pula permintaan kredit konsumsi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan:

Sehubungan dengan pendapatan, ketenaga kerjaan dan gaya hidup yang mempunyai pengaruh positif terhadap permintaan kredit konsumsi PNS berarti perlu dilakukannya upaya peningkatan kesadaran terhadap kondisi keuangan yang dimiliki PNS. Terutama bagi yang penghasilannya belum memuaskan. Kebutuhan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari akibat gaya hidup yang konsumtif dan pihak bank harus memberikan pembinaan dan bimbingan kepada nasabah khususnya PNS yang akan mengambil kredit konsumsi. Adanya bimbingan dan pembinaan, dapat membantu nasabah dalam mengurus pengambilan kredit konsumsi baik dalam waktu pengurusan maupun biaya yang harus dikeluarkan. Variabel pendapatan ditemukan bahwa semakin besar pendapatan, PNS akan mengambil kredit untuk konsumsi yang semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Armstrong, G. 1998. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jilid 1. Alih bahasa: Bakowatun. Erlangga, Jakarta.
- Dunil, 2005. *Bank auditing Risk-Based: audit dalam pemeriksaan perkreditan Bank Umum*, Indeks, Jakarta
- Kotler, P. 2002. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Alih bahasa: Teguh, Jakarta.
- Reksoprayitno, 2004. *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, Bina Grafika, Jakarta.
- Sugiono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sugiono, 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. IKAPI. Bandung.

